

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian ini membahas tentang Analisis Perubahan Mata Pencaharian dan Kesejahteraan Masyarakat Mayong Setelah adanya Industri Besar dalam Perspektif Maqasid Syari'ah, oleh karenanya untuk mendapatkan jawaban yang mendalam mengenai permasalahan penelitian maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹

Jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang Perubahan Mata Pencaharian dan Kesejahteraan Masyarakat Mayong Setelah adanya Industri Besar dalam perspektif Maqasid Syari'ah (Studi Kasus Masyarakat Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara).

B. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ini menggunakan setting penelitian alamiah (*Natural Setting*). Di mana lokasi penelitian berada pada wilayah yang telah banyak berdiri industri besar. Wilayah tersebut adalah wilayah Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara khususnya Desa Sengonbugel.

Jangka waktu dalam penelitian ini direncanakan dilakukan selama 1 (satu) bulan dengan penerapan metode pengumpulan data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

C. Objek Dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Obyek penelitian adalah Perubahan Mata Pencaharian dan Kesejahteraan Masyarakat dengan melihat situasi sosial atau gejala yang ada dalam penelitian yaitu keberadaan Industri Besar di Kecamatan

¹ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

Mayong. Sedangkan subyek yang ada dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, di mana masyarakat tersebutlah yang merupakan masyarakat terdampak dari adanya industri besar yang berdiri di wilayah Kecamatan Mayong.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan data hasil penelitian lapangan (*field research*) karena yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah data yang ada di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data primer

Analisis digunakan untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data primer diperoleh dari informan atau pemberi informasi yang ditentukan secara *Purposive Sampling* yaitu pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Caranya peneliti memilih 20 orang tertentu yang diambil dari Perangkat desa, tokoh masyarakat untuk mendapatkan data masyarakat secara menyeluruh, tokoh agama untuk mendapatkan data terkait keadaan spiritual masyarakat dan warga masyarakat Sengonbugel yang peneliti anggap bisa dijadikan perwakilan dari masing-masing latar belakang ekonomi, sosial dan budaya.

2. Sumber data skunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang bersumber di luar dari masyarakat Sengonbugel, seperti instansi pemerintah yang merupakan pengampu kebijakan daerah terkait perijinan usaha, pengelolaan industri, kependudukan, kesehatan, pendidikan, dan sosial budaya masyarakat desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapat dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

1. Wawancara/*Interview*

Dalam penelitian ini, teknik wawancara atau *interview* mendalam akan digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam adalah proses perolehan keterangan untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab yang dilakukan dengan saling tatap muka antara peneliti dengan pemberi informasi atau Informan. Penelitian ini akan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelum wawancara dilakukan.² Tujuan penggunaan teknik wawancara terstruktur adalah agar peneliti lebih fokus pada pokok masalah penelitian dan prosesnya dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Wawancara dilakukan dengan pemberi informasi menggunakan alat perekam, peneliti akan meminta ijin terlebih dahulu sebagai kode etik sehingga pemberi informasi bersedia dan tidak keberatan dalam proses wawancara menggunakan alat perekam. Penggunaan alat rekam ini dilakukan agar peneliti memperoleh hasil wawancara yang akurat dan menghindari hilangnya informasi. Sebelum mengajukan pertanyaan, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran dan pedoman terkait permasalahan yang akan diteliti. Pengulangan dan penegasan jawaban akan peneliti lakukan untuk menjaga validasi data dan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

2. Observasi

Metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung merupakan definisi dari Observasi.³

Observasi merupakan teknik kedua yang akan peneliti lakukan. Dan jenis observasi yang akan digunakan peneliti adalah jenis observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan Masyarakat Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Terlebih dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan masalah penelitian. Peneliti akan

² Basuki Sulisty, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), 171.

³ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2009), 161.

melakukan pencatatan, pengamatan dan pendokumentasian langsung terhadap kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti pengumpulan bukti-bukti yang peneliti dapatkan di lapangan selama penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa foto, file atau berkas, video dan jenis rekaman lainnya di mana hal tersebut akan digunakan sebagai bahan informasi dan data pendukung yang valid dari penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik tuduhan kepada penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisah dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dapat diukur dari keabsahan data yang didapatkan. Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu pengecekan keterkaitan data, metode penelitian dan teori menjadi penting dilakukan oleh peneliti.

Selain hal tersebut di atas pengujian keabsahan data juga bisa dilakukan dengan menggunakan Trianggulasi sumber, dimana pengujian ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain. Adapun langkah-langkah dalam melakukan trianggulasi sumber adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan pemberi informasi di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan pemberi informasi tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif pemberi informasi dengan berbagai perspektif atau pandangan orang lain seperti pandangan orang yang kurang mampu dengan orang mampu, orang berpendidikan rendah, menengah atau tinggi, orang biasa dengan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, maka keabsahan data penelitian yang telah dilakukan akan lebih terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan. Suatu data akan dianggap sah, valid, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan jika data tersebut telah diterima dan disepakati oleh banyak orang.

G. Teknik Analisis Data

Pada jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengumpulan data selesai. Dalam hal ini data sementara yang telah terkumpul atau data yang sudah ada bisa diolah dan dilakukan analisis data dahulu yang kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan.

Saat analisis data, peneliti diperbolehkan kembali ke lapangan untuk mencari informasi tambahan data yang dianggap perlu dan dapat mengolahnya kembali. Mengolah data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklarifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.⁶

Teknik Analisis atau pengolahan data dalam penelitian ini mempunyai beberapa langkah, di antara:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) metode pengumpulan data, yaitu: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

⁶ Bagong, Suyanto dan Sutin, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 173.

muncul dari catatan-catatan lapangan.⁷ Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarah, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi adalah semua data yang didapat terkait permasalahan penelitian.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karenanya, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk atau terulang-ulang sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses analisis data selanjutnya.

3. Pemaparan data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah reduksi data adalah pemaparan data, pemaparan data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸

Pemaparan data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Pemaparan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Pemaparan data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat bisa disimpulkan dan memiliki makna yang representatif untuk menjawab masalah penelitian.

Pemaparan data yang baik adalah satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan representatif. Pemaparan data bukanlah semata-mata untuk mendiskripsikan secara naratif, akan tetapi harus disertai

⁷ B. Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UIP, 1992), 16.

⁸ B. Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, 17.

proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

4. Pembuatan narasi/deskripsi (interpretasi)

Langkah selanjutnya setelah pemaparan data adalah pembuatan narasi/deskripsi yang merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah peneliti peroleh sehingga menjadi hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan peneliti terlebih dahulu harus melakukan reduksi, pemaparan data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Proses analisis tidak bisa sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, pemaparan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan dan pembuatan narasi merupakan tahap akhir dari pengolahan data dan penelitian.